

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

SMK PGRI 1 Mejobo Kudus (Dahulu bernama SMEA PGRI Kudus) adalah salah satu dari 27 SMK yang ada di kabupaten Kudus. Lokasi sekolah di jalur strategis di Jalur Pantura Kudus - Pati Provinsi Jawa Tengah, tepatnya di desa Golantepus Kec. Mejobo Kab. Kudus. Lingkungan SMK PGRI 1 Mejobo Kudus sangat asri dan tenang sehingga suasana kegiatan belajar dan mengajar terasa sangat nyaman. Disamping itu juga tersedia sarana dan prasarana infrastruktur yang memadai seperti transportasi angkutan umum, jalan berhotmix, jaringan listrik, komunikasi, laboratorium komputer dan Jaringan wifi Free . Saat ini SMK PGRI 1 Mejobo Kudus memperoleh predikat sekolah rujukan dari Kemdikbud dan Terakreditasi A serta menggunakan manajemen ISO.¹

Mengenai Visi dari SMK PGRI 1 Mejobo Kudus adalah menciptakan peserta didik berwawasan lingkungan hidup, berprestasi, kompetitif dan berakhlakul karimah. Untuk memenangkan persaingan global. Adapun Misinya adalah :

1. Mendorong warga sekolah beraktifitas dalam usaha meningkatkan, menyelamatkan dan melestarikan lingkungan hidup.
2. Menumbuhkan kedisiplinan warga sekolah.
3. Mengembangkan kreatifitas, kemandirian dan mencetak siswa berdaya saing.
4. Melaksanakan kegiatan yang bernuansa religious.²

Adapun tujuan dari SMK PGRI 1 Mejobo Kudus adalah mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di DU/DI sebagai tenaga kerja tingkat

¹ Wawancara dengan wakil kepala Sekolah dan dari Website SMK PGRI 1 Mejobo Kudus, www.SMKPGRI1MEJOBOSch.Id diakses pada tanggal 10 Mei 2017 jam 19.30 WIB

² *Ibid.*

menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahliannya. Membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetisi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap professional dalam bidang keahlian yang diminatinya. Membekali peserta didik dengan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³

Adapun Kepala Sekolah SMK PGRI 1 Kudus sekarang adalah Drs. Joko Waluyo, M.Pd. Jumlah siswa kurang lebih 815, dan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan sebanyak 69 orang. Jurusan yang ada di SMK PGRI 1 Kudus ada 6 jurusan meliputi : Administrasi Perkantoran, Akuntansi, Pemasaran, Rekayasa perangkat lunak, Tata Kecantikan Kulit, Teknik Komputer dan jaringan.⁴

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi secara Umum

Deskripsi data yang akan disampaikan berikut ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data yang telah diperoleh dari lapangan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 110 siswa kelas X,XI dan XII SMK PGRI 1 Mejobo Kudus. Penelitian dilakukan mulai tanggal 11 Mei hingga 25 Mei 2017. Penelitian meliputi wawancara dengan guru mata pelajaran yang menggunakan sistem MYOB serta pengambilan data dengan menyebarkan kuesioner tertutup kepada siswa.⁵

Penyebaran kuesioner dilakukan langsung oleh peneliti dengan mendatangi lokasi penelitian secara langsung guna memperoleh tingkat pengembalian kuesioner secara keseluruhan. Pembagian kuesioner dilakukan secara proporsional tergantung jumlah siswa dalam setiap kelas, dimana

³ *Ibid.*

⁴ *Ibid.*

⁵ Hasil Observasi penulis

jumlah responden masing-masing kelas adalah 34 responden kelas X, 40 responden kelas XI, 36 responden kelas XII.⁶

Sebelum melaksanakan pembagian kuisisioner peneliti mencoba mewancai kepala sekolah dan hasil yang didapatkan adalah bahwa secara umum atas obyek yang dilakukan peneliti adalah pembiasaan terhadap Bahasa yang menjadi dasar dalam entry data Aplikasi MYOB, tetapi sebenarnya satu langkah entry data sudah akan diteruskan oleh aplikasi sendiri. Jadi sebenarnya langkah awal saja yang sulit.⁷

Pengisian kuesioner langsung didampingi oleh peneliti, hal tersebut dimaksudkan untuk membantu pemahaman responden tentang sistem pengisian dan maksud dari pernyataan-pernyataan dalam kuesioner. Pengambilan data dilakukan selama empat hari efektif kegiatan belajar mengajar. Tingkat pengembalian kuesioner yang dibagikan mencapai 91 %, karena ada beberapa responden yang magang dan tidak berangkat waktu pembagian kuisisioner.⁸

Keseluruhan kuesioner yang dikembalikan memenuhi syarat untuk dioleh, karena tidak terdapat kuesioner cacat atau tidak lengkap. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.⁹

Tabel 4.1 Rincian Distribusi Kuisisioner

NO	Responden	Jumlah Kuisisioner disebar	Jumlah Kuisisioner Kembali	Tingkat Pengembalian Kuisisioner	Kuisisioner Terpakai
1	Kelas X	32	30	94 %	27
2	Kelas XI	38	35	92 %	35
3	Kelas XII	36	31	86 %	28

⁶ Hasil Observasi penulis

⁷ Wawancara dengan Wakil Kepala sekolah Bidang kurikulum pada tanggal 9 Mei tahun 2017 jam 07.30 di ruang Guru SMK PGRI 1 Kudus

⁸ Observasi Lapangan oleh Penulis

⁹ *Ibid*

2. Statistik Deskriptif

Tabel 4.2. Statistik deskriptif data masing-masing konstruk¹⁰

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
PEU	90	18	28	2121	23.57	1.885
PU	90	19	28	2114	23.49	1.868
ATU	90	13	19	1423	15.81	1.397
SUBjN	90	6	9	718	7.98	.580
Trust	90	23	32	2462	27.36	1.813
PBH	90	10	14	1071	11.90	.808
BIUS	90	10	14	1068	11.87	.796
Valid N (listwise)	90					

Penjelasan dari statistik deskriptif setiap variabel Tabel 4.2 adalah sebagai berikut:

a. Konstruk PEOU

Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya (“*as the extent to which a person believes that using a technology will enhance her or his performance*”).¹¹

Data konstruk PEOU diperoleh dari penyebaran kuesioner tertutup dengan jumlah pernyataan sebanyak 6 item/butir dengan menggunakan skala pilihan jawaban 5 skala (5 alternatif jawaban), mempunyai skor teoritik antara skor terendah 6 sampai skor tertinggi 30.¹²

¹⁰ Data Sumber yang diolah dengan SPSS 16

¹¹ Sirley Taylor, & Peter. A. Todd, *Understanding Information Technology Usage: A Test of Competing Models*. Information Systems Research (6:1), 1995. hlm 146.

¹² Data Sumber yang diolah dengan SPSS 16

Skor empirik menyebar dari skor terendah 18 sampai skor tertinggi 28, dengan skor total yaitu 2121, rata-rata (Mean) 23,57, dan simpangan baku 1.885.¹³

b. Konstruk PU

Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha (*“is the extent to which a person believes that using a technology will be free of effort”*).¹⁴

Data konstruk PU diperoleh dari penyebaran kuesioner tertutup dengan jumlah pernyataan sebanyak 6 item/butir dengan menggunakan skala pilihan jawaban 5 skala (5 alternatif jawaban), mempunyai skor teoritik antara skor terendah 6 sampai skor tertinggi 30.¹⁵

Skor empirik menyebar dari skor terendah 19 sampai skor tertinggi 28, dengan skor total yaitu 2114, rata-rata (Mean) 23,49, dan simpangan baku 1,868.¹⁶

c. Konstruk ATU

Sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*) didefinisikan oleh Davis et al, sebagai perasaan-perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan *ditentukan* (*“an individual’s positive or negative feelings about performing the target behavior.”*).¹⁷

Data konstruk ATU diperoleh dari penyebaran kuesioner tertutup dengan jumlah pernyataan sebanyak 4 item/butir dengan menggunakan skala pilihan jawaban 5 skala (5 alternatif jawaban), mempunyai skor teoritik antara skor terendah 5 sampai skor tertinggi 30.¹⁸

¹³ Data Sumber yang diolah dengan SPSS 16

¹⁴ Sirley Taylor, & Peter. A. Todd, *Understanding Information Technology Usage: A Test of Competing Models*. Information Systems Research (6:1), 1995. hlm146.

¹⁵ Data Sumber yang diolah dengan SPSS 16

¹⁶ *Ibid*

¹⁷ Sirley Taylor, & Peter. A. Todd, *Op,Cit*. hlm 147.

¹⁸ Data Sumber yang diolah dengan SPSS 16.

Skor empirik menyebar dari skor terendah 13 sampai skor tertinggi 19, dengan skor total yaitu 1423, rata-rata (Mean) 15,81, dan simpangan baku 1.397.¹⁹

d. Konstruk Subjective Norm

Minat yang berhubungan dengan pengaruh sosial adalah norma subyektif (*Subjective Norm*). Disebut dengan norma Subyektif karena berhubungan dengan preskripsi normative persepsian, yaitu persepsi atau pandangan seseorang terhadap tekanan sosial (kepercayaan-kepercayaan orang lain) yang akan mempengaruhi minat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan.²⁰

Data konstruk Subjective Norm diperoleh dari penyebaran kuesioner tertutup dengan jumlah pernyataan sebanyak 2 item/butir dengan menggunakan skala pilihan jawaban 5 skala (5 alternatif jawaban), mempunyai skor teoritik antara skor terendah 2 sampai skor tertinggi 10.²¹

Skor empirik menyebar dari skor terendah 6 sampai skor tertinggi 9, dengan skor total yaitu 718, rata-rata (Mean) 7,98, dan simpangan baku 0.580.²²

e. Konstruk Trust

Secara umum, bila ada ketidakpercayaan sosial terhadap perilaku orang lain, kepercayaan adalah penentu utama atas apa yang orang harapkan dari situasinya, Baik dalam interaksi sosial maupun di Interaksi bisnis. Yang Terutama dalam interaksi bisnis dimana Orang bergantung pada pihak lain untuk komitmen pemenuhan dalam rangka mendapatkan keuntungan dari interaksi, Namun mereka menemukan dalam diri mereka dalam situasi di mana pemantauan Atau jaminan

¹⁹ Data Sumber yang diolah dengan SPSS 16

²⁰ Jogiyanto.. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Penerbit Andi, Yogyakarta, 2007, hlm 32.

²¹ Data Sumber yang diolah dengan SPSS 16

²² *Ibid*

hukum tidak praktis. Dalam berbagai Kasus, kepercayaan menentukan sifat dasar kegunaan yang diharapkan.²³

Data konstruk Trust diperoleh dari penyebaran kuesioner tertutup dengan jumlah pernyataan sebanyak 7 item/butir dengan menggunakan skala pilihan jawaban 5 skala (5 alternatif jawaban), mempunyai skor teoritik antara skor terendah 7 sampai skor tertinggi 35.²⁴

Skor empirik menyebar dari skor terendah 23 sampai skor tertinggi 32, dengan skor total yaitu 2462, rata-rata (Mean) 27,36, dan simpangan baku 1.813.

f. Konstruk PBH

Data konstruk PBH diperoleh dari penyebaran kuesioner tertutup dengan jumlah pernyataan sebanyak 3 item/butir dengan menggunakan skala pilihan jawaban 5 skala (5 alternatif jawaban), mempunyai skor teoritik antara skor terendah 5 sampai skor tertinggi 15.

Skor empirik menyebar dari skor terendah 10 sampai skor tertinggi 14, dengan skor total yaitu 1071, rata-rata (Mean) 11,90, dan simpangan baku 0.808.²⁵

g. Konstruk BIUS

Minat perilaku (*Behaviour Intention*) dan perilaku (*Behaviour*) adalah dua hal yang berbeda. Minat perilaku (*behaviour Intention*) masih merupakan suatu minat. Minat (*Intention*) adalah keinginan untuk melakukan perilaku. Minat belum merupakan perilakunya. Perilaku (*Behaviour*) adalah tindakan atau kegiatan nyata yang dilakukan. TRA (*Theory Of Reasoned Action*) menjelaskan bahwa Perilaku (*Behaviour*) dilakukan karena individual mempunyai minat atau keinginan untuk melakukannya (*behaviour Intention*). Minat

²³ F. Fukuyuma dalam Munir Quddus, *TRUST AND ECONOMIC PROGRESS – FRANCIS FUKUYAMA’S WORK RE-EXAMINED*, *Proceedings of the Midwest Business Economics Association*, Prairie View A&M University, 2002, hlm 190.

²⁴ Data Sumber Yang diolah dengan SPSS 16

²⁵ *Ibid*

perilaku (*behaviour Intention*) akan menentukan perilakunya (*Behaviour*).²⁶

Data konstruk BIUS diperoleh dari penyebaran kuesioner tertutup dengan jumlah pernyataan sebanyak 3 item/butir dengan menggunakan skala pilihan jawaban 5 skala (5 alternatif jawaban), mempunyai skor teoritik antara skor terendah 5 sampai skor tertinggi 15.

Skor empirik menyebar dari skor terendah 10 sampai skor tertinggi 14, dengan skor total yaitu 1068, rata-rata (Mean) 11,87, dan simpangan baku 0.796.

C. Hasil Penelitian

1. Uji Bias Metode Umum (Common Method Bias)

Tabel 4.3 Uji Bias Metode Umum²⁷

No	Component	Total	Initial Eigenvalues	
			% of Variance	%Cumulative
1.	<i>Perceived Ease Of Use</i>	5.352	76.461	76.461
2.	<i>Perceived Usefulness</i>	1.609	24.706	85.166
3.	<i>Attitude Toward Using</i>	1.537	37.677	92.843
4.	<i>Subjective Norm</i>	1.275	38.929	96.772
5.	<i>Trust</i>	1.122	41.747	98.519
6.	<i>Perceived Behaviour Control</i>	1.174	51.058	99.577
7.	<i>Behaviour Intention Using</i>	1.130	41.423	100.000

Uji bias metode umum digunakan untuk memperhitungkan kesalahan dalam pengukuran. Penggunaan metode survei kemungkinan menyebabkan bias metode umum karena pengukuran konstruk-konstruk yang berbeda berasal dari sumber yang sama. Pengujian bias metode

²⁶ *Ibid*, hlm 26.

²⁷ Data Sumber Yang diolah dengan SPSS 16.

umum dilakukan dengan pengujian satu onver yang dikembangkan oleh Hartmann. Jika hanya satu onver yang terbentuk maka hal ini menunjukkan terjadinya bias metoda umum. Hasil pada onve tersebut menunjukkan bahwa terdapat 7 faktor yang terbentuk dengan nilai *eigenvalues* lebih besar dari 1 sehingga bias metoda umum tidak terjadi dalam penelitian ini.²⁸

2. Pengujian *Outer Relation* Atau *Measurement Model*

Outer model (*outer relation* atau *measurement model*) mendefinisikan bagaimana setiap blok onvergen berhubungan dengan variabel latennya. Model pengukuran atau *outer model* dengan indikator-indikator refleksif dievaluasi dengan *onvergent* dan *discriminant validity* dari indikatornya dan *composite reliability* untuk *block indicator*.²⁹ Hasil *Outer model* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 *Outer Relation* atau *Measurement Model*³⁰

Kontruks	Range	AVE	Composite Reliability	Cronbach Alpha
<i>Perceived Ease Of Use</i>	0.617 - 0.761	0.629	0.967	0.900
<i>Perceived Usefulness</i>	0.610 - 0.741	0.643	0.914	0.915
<i>Attitude Toward Using</i>	0.659 - 0.776	0.743	0.965	0.976
<i>Subjective Norm</i>	0.713 - 0.746	0.560	0.963	0.976
<i>Trust</i>	0.639 - 0.846	0.613	0.928	0.919
<i>Perceived Behaviour Control</i>	0.719 - 0.806	0.548	0.903	0.905
<i>Behaviour Intention Using</i>	0.683 - 0.824	0.615	0.972	0.982

Sesuai dengan prosedur pengujian SEM-PLS, maka evaluasi validitas konvergen konstruk menggunakan indikator berupa *loading factor* dan

²⁸ Mahfud Sholihin dan Dwi Ratmono, *Analisis SEM-PLS dengan Warp PLS 3.0 untuk Hubungan Nonlinier dan Penelitian Sosial dan Bisnis*, Yogyakarta, Andi, 2013, hlm. 34.

²⁹ *Ibid*, hlm 72.

³⁰ Data Sumber Yang diolah dengan Warp PLS 4.0

average variance extracted (AVE), *composite reliability* dan *cronbach's alpha* . Hasil outer model dengan program warp PLS 3.0 pada tabel di atas menunjukkan:

- a. *Perceived Ease Of Use* mempunyai *loading factor* 0.617 - 0.761 lebih besar dari batas kritis 0,50 dan AVE sebesar 0.629 lebih besar dari batasan kritis 0,40 sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen. Sedangkan nilai *composite reliability* sebesar 0.967 dan *cronbach alpha* sebesar 0,900 lebih besar dari 0,70.³¹ Dengan demikian reliabilitas telah terpenuhi.
- b. *Perceived Usefulness* mempunyai *loading factor* 0.610 - 0.741 lebih besar dari batas kritis 0,643 dan AVE sebesar 0,578 lebih besar dari batasan kritis 0,40 sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen. Sedangkan nilai *composite reliability* sebesar 0.914 dan *cronbach alpha* sebesar 0,915 lebih besar dari 0,70.³² Dengan demikian reliabilitas telah terpenuhi.
- c. *Attitude Toward Using* mempunyai *loading factor* 0.659 - 0.776 lebih besar dari batas kritis 0,50 dan AVE sebesar 0,743 lebih besar dari batasan kritis 0,40 sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen. Sedangkan nilai *composite reliability* sebesar 0.965 dan *cronbach alpha* sebesar 0,976 lebih besar dari 0,70.³³ Dengan demikian reliabilitas telah terpenuhi.
- d. *Subjective Norm* mempunyai *loading factor* 0.713 - 0.746 lebih besar dari batas kritis 0,50 dan AVE sebesar 0,560 lebih besar dari batasan kritis 0,40 sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen. Sedangkan nilai *composite reliability* sebesar 0.963 dan *cronbach alpha* sebesar 0,976 lebih besar dari 0,70.³⁴ Dengan demikian reliabilitas telah terpenuhi.

³¹ Mahfud Sholihin dan Dwi Ratmono, *Analisis SEM-PLS dengan Warp PLS 3.0 untuk Hubungan Nonlinier dan Penelitian Sosial dan Bisnis*, Yogyakarta, Andi, 2013, hlm. 73.

³² *Ibid*, hlm 73

³³ *Ibid*, hlm 73

³⁴ *Ibid*, hlm 73

- e. *Trust* mempunyai *loading factor* 0.639 - 0.846 lebih besar dari batas kritis 0,50 dan AVE sebesar 0,613 lebih besar dari batasan kritis 0,40 sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen. Sedangkan nilai *composite reliability* sebesar 0.928 dan *cronbach alpha* sebesar 0,919 lebih besar dari 0,70.³⁵ Dengan demikian reliabilitas telah terpenuhi.
- f. *Perceived Behaviour Control* mempunyai *loading factor* 0.719 - 0.806 lebih besar dari batas kritis 0,50 dan AVE sebesar 0,548 lebih besar dari batasan kritis 0,40 sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen. Sedangkan nilai *composite reliability* sebesar 0.903 dan *cronbach alpha* sebesar 0,905 lebih besar dari 0,70.³⁶ Dengan demikian reliabilitas telah terpenuhi.
- g. *Behaviour Intention Using* mempunyai *loading factor* 0.683 - 0.824 lebih besar dari batas kritis 0,50 dan AVE sebesar 0,615 lebih besar dari batasan kritis 0,40 sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen. Sedangkan nilai *composite reliability* sebesar 0.972 dan *cronbach alpha* sebesar 0,982 lebih besar dari 0,70.³⁷ Dengan demikian reliabilitas telah terpenuhi.

3. Validitas Diskriminan

Matriks korelasi pada tabel di bawah menunjukkan evaluasi validitas diskriminan instrumen penelitian. Kriteria validitas diskriminan telah terpenuhi apabila akar kuadrat AVE lebih besar dari pada koefisien korelasi antar konstruk pada masing-masing kolom.¹⁵ Kriteria yang digunakan adalah akar kuadrat (*square roots*) *average variance extracted* (AVE) yaitu kolom diagonal dan diberi huruf *bold* (tebal) nilainya harus lebih tinggi dari korelasi antar variabel laten pada kolom yang sama (di atas atau di bawahnya). Hasil validitas diskriminan pada penelitian ini tersaji dalam tabel di bawah ini:

³⁵ *Ibid*, hlm 73

³⁶ *Ibid*, hlm 73

³⁷ *Ibid*, hlm 73

Tabel 4.5 *Correlations among latent variables*

Kontruks	PUeO	PU	ATU	SUbjN	Trust	PBC	BIUS
PUeO	0.579	0.482	0.382	0.324	0.319	0.309	0.328
PU	0.482	0.593	0.304	0.245	0.309	0.307	0.417
ATU	0.382	0.304	0.586	0.413	0.320	0.355	0.402
SubjN	0.324	0.245	0.413	0.678	0.359	0.341	0.319
Trust	0.319	0.309	0.320	0.359	0.561	0.345	0.397
PBC	0.309	0.307	0.355	0.341	0.345	0.590	0.327
BIUS	0.328	0.417	0.402	0.319	0.397	0.327	0.644

Output tersebut melaporkan koefisien korelasi antar variabel laten dan signifikansinya. Selain itu, output ini juga penting untuk evaluasi validitas diskriminan instrumen penelitian. Matriks korelasi pada Tabel tersebut menunjukkan terdapat hubungan positif yang cukup kuat antara *Perceived Ease Of Use* dengan *Perceived Usefulness* ditunjukkan dengan koefisien korelasi 0,482 dan signifikan. Terdapat hubungan positif antara *Perceived Ease Of Use* dengan *Attitude Toward Using* dengan koefisien sebesar 0,382 dan signifikan, *Perceived Ease Of Use* dengan *Subjective Norm* ditunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,324 dan signifikan. *Perceived Ease Of Use* dengan *Trust* ditunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,319 dan signifikan Terdapat hubungan positif antara *Perceived Ease Of Use* dengan *Perceived Behaviour Control* ditunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,309. *Perceived Ease Of Use* dengan *Behaviour Intention Using*, ditunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,328.³⁸

Hasil ini menunjukkan indikasi awal dukungan terhadap hipotesis mediasi karena hubungan mediasi mensyaratkan korelasi signifikan antara variabel independen, pemediasi, dan dependen.³⁹ Dan juga, model

³⁸ Data Sumber yang diolah Warp PLS 4.0

³⁹ Mahfud Sholihin dan Dwi Ratmono, *Analisis SEM-PLS dengan Warp PLS 3.0 untuk Hubungan Nonlinier dan Penelitian Sosial dan Bisnis*, Yogyakarta, Andi, 2013, hlm. 73.

moderasi mensyaratkan variabel pemoderasi berkorelasi signifikan dengan variabel independen dan dependen.

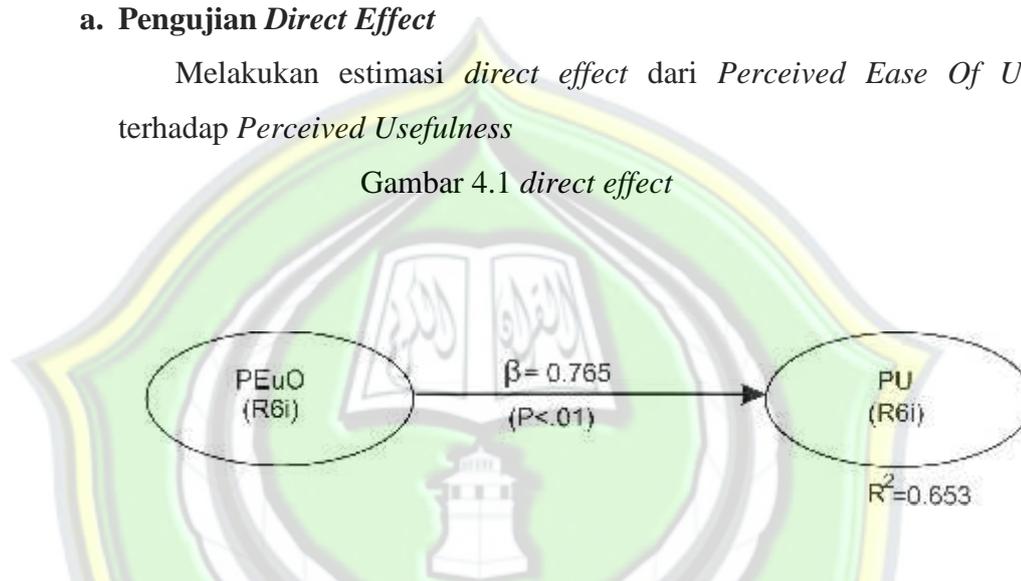
4. Pengujian Effect

Prosedur pengujian komitmen organisasi dan *organizational citizenship behavior* sebagai variabel pemediasi hubungan antara etika kerja Islam terhadap kinerja karyawan adalah sebagai berikut⁴⁰ :

a. Pengujian *Direct Effect*

Melakukan estimasi *direct effect* dari *Perceived Ease Of Use* terhadap *Perceived Usefulness*

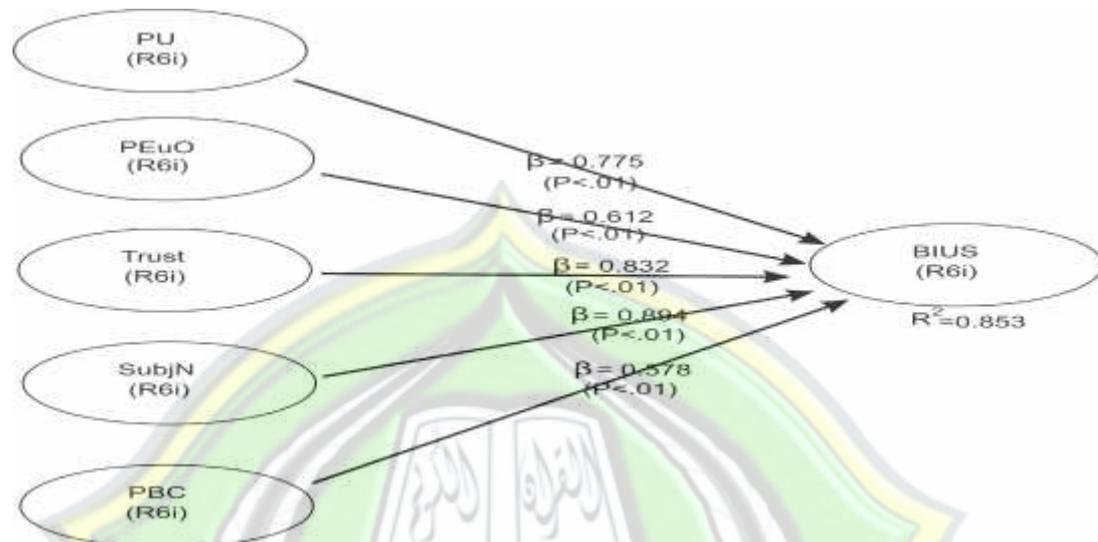
Gambar 4.1 *direct effect*



Dari hasil pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa *Perceived Ease Of Use* berpengaruh terhadap *Perceived Usefulness* dengan nilai beta 0,765 dengan signifikansi $P < 0,01$.

Melakukan estimasi *direct effect* dari *Perceived Ease Of Use* terhadap *Behaviour Intention Using*, *Perceived Usefulness* terhadap *Behaviour Intention Using*, *Trust* terhadap *Behaviour Intention Using*, *Subjective Norm* terhadap *Behaviour Intention Using*, *Perceived Behaviour Control* terhadap *Behaviour Intention Using*. Adapun gambarnya adalah sebagai berikut

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 56-57.

Gambar 4.2 *Direct Effect 5 Variabel*⁴¹

Dari hasil pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa *Perceived Ease Of Use* berpengaruh terhadap *Behaviour Intention Using* dengan nilai beta sebesar 0.775 dan signifikansi $P < 0,01$, *Perceived Usefulness* berpengaruh terhadap *Behaviour Intention Using* dengan nilai beta sebesar 0.612 dan signifikansi $P < 0,01$, *Trust* berpengaruh terhadap *Behaviour Intention Using* dengan nilai beta sebesar 0.831 dan signifikansi $P < 0,01$, *Subjective Norm* berpengaruh terhadap *Behaviour Intention Using* dengan nilai beta sebesar 0.804 dan signifikansi $P < 0,01$, *Perceived Behaviour Control* berpengaruh terhadap *Behaviour Intention Using* dengan nilai beta sebesar 0.775 dan signifikansi $P < 0,01$.⁴²

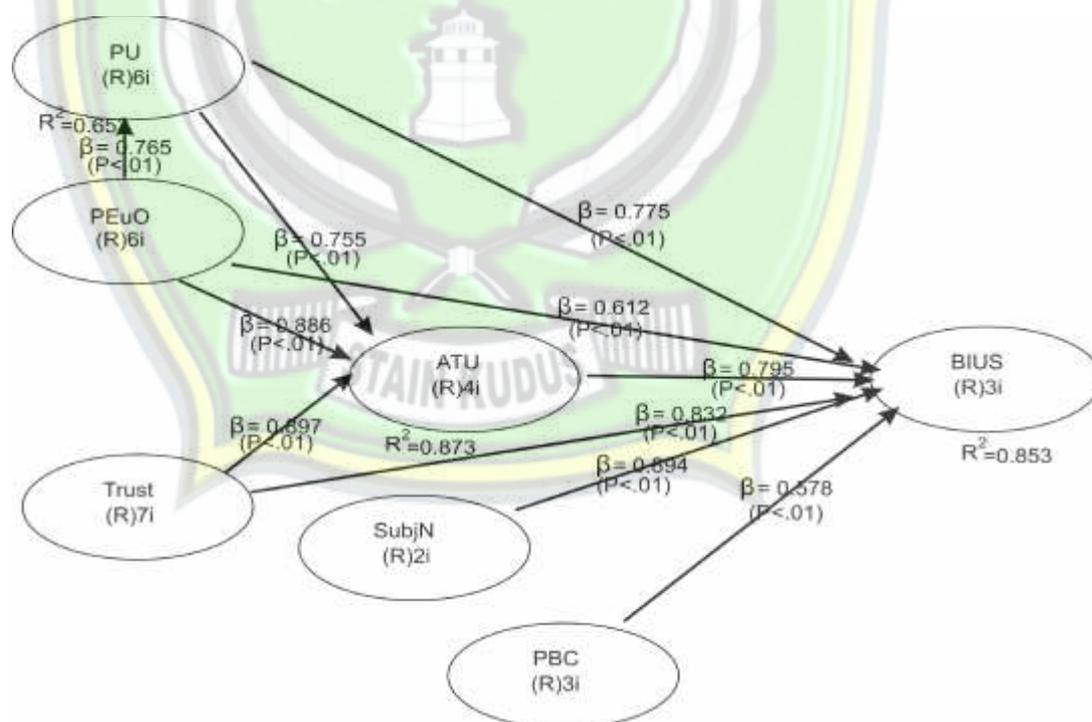
⁴¹ Data Sumber yang diolah Warp PLS 4.0

⁴² *Ibid*

b. Pengujian Indirect Effect

Melakukan estimasi *indirect effect* secara simultan dengan *PLS SEM Model Warp 4.0* yaitu *Perceived Ease Of Use* terhadap *Perceived Usefulness*, kita beri nama jalur c, *Perceived Ease Of Use* terhadap *Behaviour Intention Using*, *Perceived Usefulness* terhadap *Behaviour Intention Using*, *Trust* terhadap *Behaviour Intention Using*, *Subjective Norm* terhadap *Behaviour Intention Using*, *Perceived Behaviour Control* terhadap *Behaviour Intention Using*. (jalur c), *Perceived Ease Of Use* terhadap *Attitude Toward Using*, *Perceived Usefulness* terhadap *Attitude Toward Using*, *Trust* terhadap *Attitude Toward Using*, (jalur a) dan *Attitude Toward Using* terhadap *Behaviour Intention Using*. (Jalur b).⁴³

Gambar 4.2 Indiret Effect



⁴³ Data Sumber yang di olah Warp PLS 4.0

Persyaratan efek mediasi yang harus dipenuhi adalah: (i) koefisien jalur c signifikan pada model (1), dan (ii) koefisien jalur a dan b harus signifikan pada model (2). Pengambilan kesimpulan tentang mediasi adalah sebagai berikut:

- 1) Jika koefisien jalur c dari hasil estimasi model (2) tetap signifikan dan tidak berubah ($c = c$) maka hipotesis mediasi tidak didukung.
- 2) Jika koefisien jalur c nilainya turun ($c < c$) tetapi tetap signifikan maka bentuk mediasi adalah mediasi sebagian (*partial mediation*).
- 3) Jika koefisien jalur c nilainya turun ($c < c$) dan menjadi tidak signifikan maka bentuk mediasi adalah mediasi penuh (*full mediation*).⁴⁴

Dari pengujian *direct effect* /model (1,2) dan *indirect effect* model (3) di atas maka di dapatkan hasil Uji jalur yang di sajikan dalam table di bawah ini.

Tabel 4.6⁴⁵
Direct dan Indirect Effect

No	Jalur	<i>Direct Effect</i>		<i>Indirect Effect</i>	
		<i>Koefisien</i>	<i>P-Value</i>	<i>Koefisien</i>	<i>P-Value</i>
1	PEuO-PU	0.765	P<,001	0.765	P<,001
2	PU-BIUS	0.673	P<,001	0.775	P<,001
3	PEuO- BIUS	0.601	P<,001	0.612	P<,001
4	Trust-BIUS	0.732	P<,001	0.832	P<,001
5	SubjN-BIUS	0.894	P<,001	0.894	P<,001
6	PBC-BIUS	0.578	P<,001	0.578	P<,001
7	PU-ATU			0.755	P<,001
8	PEuO-ATU			0.886	P<,001
9	Trust-ATU			0.897	P<,001
10	ATU-BIUS			0.795	P<,001

⁴⁴ Data Sumber Yang diolah Warp PLS 4.0

⁴⁵ Data Sumber yang diolah Warp PLS 4.0

Berdasarkan tabel hasil pengujian di atas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut;

1) Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien *direct effect Perceived Ease Of Use* terhadap *Perceived Usefulness (c)* pada model (1), adalah sebesar 0.765 dan signifikan. Hasil estimasi Model (2), Menunjukkan koefisien *Indirect effect Perceived Ease Of Use* terhadap *Perceived Usefulness* adalah sama dan signifikan.⁴⁶

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien *direct effect Perceived Ease Of Use* terhadap *Behaviour Intention Using (c)* pada model (1), adalah sebesar 0.601 dan signifikan. Hasil estimasi Model (2) Menunjukkan koefisien *Indirect effect Perceived Ease Of Use* terhadap *Behaviour Intention Using* adalah 0.612 dan signifikan.⁴⁷

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien *direct effect Perceived Usefulness* terhadap *Behaviour Intention Using (c)* pada model (1) , adalah sebesar 0.673 dan signifikan. Hasil estimasi Model (2) Menunjukkan koefisien *Indirect effect Perceived Usefulness* terhadap *Behaviour Intention Using* adalah 0.775 dan signifikan.⁴⁸

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien *direct effect Trust* terhadap *Behaviour Intention Using (c)* pada model (1) , adalah sebesar 0.732 dan signifikan. Hasil estimasi Model (2) Menunjukkan koefisien *Indirect effect Trust* terhadap *Behaviour Intention Using* adalah 0.832 dan signifikan.⁴⁹

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien *direct effect Subjective Norm* terhadap *Behaviour Intention Using (c)* pada model (1) , adalah sebesar 0.894 dan signifikan. Hasil estimasi Model (2)

⁴⁶ Data Sumber Yang diolah Warp PLS 4.0

⁴⁷ *Ibid*

⁴⁸ *Ibid*

⁴⁹ *Ibid*

Menunjukkan koefisien *Indirect effect Subjective Norm* terhadap *Behaviour Intention Using* adalah 0.894 dan signifikan.⁵⁰

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien *direct effect Perceived Behaviour Control* terhadap *Behaviour Intention Using* (c) pada model (1) , adalah sebesar 0.578 dan signifikan. Hasil estimasi Model (2) Menunjukkan koefisien *Indirect effect Perceived Behaviour Control* terhadap *Behaviour Intention Using* adalah 0.578 dan signifikan.⁵¹

- 2) Prasyarat jalur (a) *Perceived Usefulness* terhadap *Attitude Toward Using* pada model (2) adalah sebesar 0,755 dengan *P-value* sebesar <,001 yang berarti signifikan, sedangkan prasyarat jalur (b) *Attitude Toward Using* terhadap *Behaviour Intention Using*, pada model (2) adalah sebesar 0,795 dengan *P-value* <,001 yang berarti signifikan.

Hal ini menunjukkan bentuk *mediation* atau dengan kata lain *Attitude Toward Using* memediasi *Perceived Usefulness* terhadap *Behaviour Intention Using*. Bentuk *mediation* ini menunjukkan bahwa *Attitude Toward Using* memediasi hubungan *Perceived Usefulness* terhadap *Behaviour Intention Using*.⁵²

- 3) Prasyarat jalur (a) *Perceived Ease Of Use* terhadap *Attitude Toward Using* pada model (2) adalah sebesar 0,886 dengan *P-value* sebesar <,001 yang berarti signifikan, sedangkan prasyarat jalur (b) *Attitude Toward Using* terhadap *Behaviour Intention Using*, pada model (2) adalah sebesar 0,795 dengan *P-value* <,001 yang berarti signifikan.⁵³

Hal ini menunjukkan bentuk *mediation* atau dengan kata lain *Attitude Toward Using* memediasi *Perceived Ease Of Use* terhadap *Behaviour Intention Using*. Bentuk *mediation* ini menunjukkan

⁵⁰ *Ibid*

⁵¹ *Ibid*

⁵² *Ibid*

⁵³ *Ibid*

bahwa *Attitude Toward Using* memediasi hubungan *Perceived Ease Of Use* terhadap *Behaviour Intention Using*.⁵⁴

- 4) Prasyarat jalur (a) *Trust* terhadap *Attitude Toward Using* pada model (2) adalah sebesar 0,897 dengan *P-value* sebesar $<,001$ yang berarti signifikan, sedangkan prasyarat jalur (b) *Attitude Toward Using* terhadap *Behaviour Intention Using*, pada model (2) adalah sebesar 0,795 dengan *P-value* $<,001$ yang berarti signifikan.

Hal ini menunjukkan bentuk *mediation* atau dengan kata lain *Attitude Toward Using* memediasi *Trust* terhadap *Behaviour Intention Using*. Bentuk *mediation* ini menunjukkan bahwa *Attitude Toward Using* memediasi hubungan *Trust* terhadap *Behaviour Intention Using*.

5. Pengujian Model Mediasi

Hasil pengujian model mediasi disajikan pada sub bab sebelumnya yang menunjukkan hasil estimasi model *direct effect* dan *indirect effect* kriteria *goodness of fit*. Ketentuan *model fit indices and P values* yang menampilkan 3 indikator fit yaitu *average path coefficient (APC)*, *average R-squared (ARS)* dan *average variance inflation factor (AVIF)* harus terpenuhi yaitu apabila nilai P untuk APC dan ARS lebih kecil dari 0,05 atau berarti signifikan. Selain itu, AVIF sebagai indikator multikolinearitas harus lebih kecil dari 5.⁵⁵ Dan hasil pengujian *goodness of fit* dalam penelitian ini tersaji dalam table berikut:

⁵⁴ *Ibid*

⁵⁵ Mahfud Sholihin dan Dwi Ratmono, *Analisis SEM-PLS dengan Warp PLS 3.0 untuk Hubungan Nonlinier dan Penelitian Sosial dan Bisnis*, Yogyakarta, Andi, 2013, hlm. 61.

Tabel 4.7
Goodness of Fit⁵⁶

No	Jalur	<i>Direct Effect</i>		<i>Indirect Effect</i>	
		<i>Koefisien</i>	<i>P-Value</i>	<i>Koefisien</i>	<i>P-Value</i>
1	APC	0.926	P<,001	0.896	P<,001
2	ARS	0.690	P<,001	0.620	P<,001
3	AVIF	3.046	<5	2.342	<5

Hasil estimasi model (1) *direct effect* koefesien APC sebesar 0,926, model (2) *indirect effect* sebesar 0,896 dan keduanya mempunyai nilai P-value sebesar <,001. Dan Hasil estimasi model (1) *direct effect* koefesien ARS sebesar 0.690, model (2) *indirect effect* sebesar 0,620 dan keduanya mempunyai nilai P-value sebesar <,001. Sedangkan hasil estimasi model (1) *direct effect* koefesien ARS sebesar 3,046, model (2) *indirect effect* sebesar 2,342 dan keduanya mempunyai nilai P-value sebesar < 5.

Hasil di atas menunjukkan kriteria *goodness of fit* telah terpenuhi. yaitu nilai APC dan ARS signifikan secara statistis dan AVIF kurang dari 5.⁵⁷ Hasil di atas menunjukkan bahwa persyaratan untuk pengujian model mediasi diterima.

6. Uji Hipotesis

Berdasarkan pengujian analisis jalur dengan menggunakan *software warp PLS 4.0* untuk masing-masing variabel yaitu : *Perceived Ease Of Use*, *Perceived Usefulness*, *Attitude Toward Using*, *Subjective Norm*, *Trust*, *Perceived Behaviour Control*, *Behaviour Intention Using*, mempunyai hipotesis sebagai berikut

⁵⁶ Data Sumber yang diolah dengan Warp PLS 4.0

⁵⁷ Mahfud Sholihin dan Dwi Ratmono, *Analisis SEM-PLS dengan Warp PLS 3.0 untuk Hubungan Nonlinier dan Penelitian Sosial dan Bisnis*, Yogyakarta, Andi, 2013, hlm. 61.

a. H₁ : Ada pengaruh antara *Perceived Ease Of Use* berpengaruh terhadap *Perceived Usefulness*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien *direct effect Perceived Ease Of Use* terhadap *Perceived Usefulness*, (jalur c) pada model (1) adalah sebesar 0,765 dan signifikan ($<0,01$). Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien *Indirect effect Perceived Ease Of Use* terhadap *Perceived Usefulness*, (jalur c) pada model (1) adalah sama yaitu sebesar 0,765 dan signifikan ($<0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa (H1) diterima yaitu ada pengaruh *Perceived Ease Of Use* terhadap *Perceived Usefulness*.

b. H₂ : Ada pengaruh antara *Perceived Usefulness* berpengaruh terhadap *Behaviour Intention Using*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien *direct effect Perceived Usefulness* terhadap *Behaviour Intention Using*, (jalur c) pada model (1) adalah sebesar 0,673 dan signifikan ($<0,01$). Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien *Indirect effect Perceived Usefulness* terhadap *Behaviour Intention Using*, (jalur c) pada model (1) adalah sebesar 0,775 dan signifikan ($<0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa (H2) diterima yaitu ada pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap *Behaviour Intention Using*

c. H₃ : Ada pengaruh antara *Perceived Ease Of Use* berpengaruh terhadap *Behaviour Intention Using*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien *direct effect Perceived Ease Of Use* terhadap *Behaviour Intention Using*, (jalur c) pada model (1) adalah sebesar 0,601 dan signifikan ($<0,01$). Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien *Indirect effect Perceived Ease Of Use* terhadap *Behaviour Intention Using*, (jalur c) pada model (1) adalah sebesar 0,612 dan signifikan ($<0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa (H3) diterima yaitu ada pengaruh *Perceived Ease Of Use* terhadap *Behaviour Intention Using*.

d. H₄ : Ada pengaruh antara *Trust* berpengaruh terhadap *Behaviour Intention Using*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien *direct effect Trust* terhadap *Behaviour Intention Using*, (jalur c) pada model (1) adalah sebesar 0,732 dan signifikan ($<0,01$). Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien *Indirect effect Trust* terhadap *Behaviour Intention Using*, (jalur c) pada model (1) adalah sebesar 0,832 dan signifikan ($<0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa (H₄) diterima yaitu ada pengaruh *Trust* terhadap *Behaviour Intention Using*.

e. H₅ : Ada pengaruh antara *Subjective Norm* berpengaruh terhadap *Behaviour Intention Using*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien *direct effect Subjective Norm* terhadap *Behaviour Intention Using*, (jalur c) pada model (1) adalah sebesar 0,894 dan signifikan ($<0,01$). Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien *Indirect effect Subjective Norm* terhadap *Behaviour Intention Using*, (jalur c) pada model (1) adalah sebesar 0,894 dan signifikan ($<0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa (H₅) diterima yaitu ada pengaruh *Subjective Norm* terhadap *Behaviour Intention Using*.

f. H₆ : Ada pengaruh antara *Perceived Behaviour Control* berpengaruh terhadap *Behaviour Intention Using*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien *direct effect Perceived Behaviour Control* terhadap *Behaviour Intention Using*, (jalur c) pada model (1) adalah sebesar 0,578 dan signifikan ($<0,01$). Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien *Indirect effect Perceived Behaviour Control* terhadap *Behaviour Intention Using*, (jalur c) pada model (1) adalah sebesar 0,578 dan signifikan ($<0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa (H₆) diterima yaitu ada pengaruh *Perceived Behaviour Control* terhadap *Behaviour Intention Using*.

g. H7 : Ada pengaruh antara *Perceived Usefulness* berpengaruh terhadap *Attitude Toward Using*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien *Indirect effect Perceived Usefulness* terhadap *Attitude Toward Using*, (jalur a) pada model (1) adalah sebesar 0,775 dan signifikan ($<0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa (H7) diterima yaitu ada pengaruh *Perceived Behaviour Control* terhadap *Attitude Toward Using*.

h. H8 : Ada pengaruh antara *Perceived Ease Of Use* berpengaruh terhadap *Attitude Toward Using*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien *Indirect effect Perceived Ease Of Use* terhadap *Attitude Toward Using*, (jalur a) pada model (1) adalah sebesar 0,886 dan signifikan ($<0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa (H8) diterima yaitu ada pengaruh *Perceived Ease Of Use* terhadap *Attitude Toward Using*.

i. H9 : Ada pengaruh antara *Trust* berpengaruh terhadap *Attitude Toward Using*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien *Indirect effect Trust* terhadap *Attitude Toward Using*, (jalur a) pada model (1) adalah sebesar 0,897 dan signifikan ($<0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa (H9) diterima yaitu ada pengaruh *Trust* terhadap *Attitude Toward Using*.

j. H10 : Ada pengaruh antara *Attitude Toward Using* berpengaruh terhadap *Behaviour Intention Using*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien *Indirect effect Attitude Toward Using* terhadap *Behaviour Intention Using*, (jalur a) pada model (1) adalah sebesar 0,795 dan signifikan ($<0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa (H10) diterima yaitu ada pengaruh *Attitude Toward Using* terhadap *Behaviour Intention Using*

D. Analisis dan Pembahasan

Setelah dilakukan pengujian statistik, maka pembahasan dan analisis lebih lanjut dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh antara *Perceived Ease Of Use* berpengaruh terhadap *Perceived Usefulness*

Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha (“*is the extent to which a person believes that using a technology will be free of effort.*”) Dapat disimpulkan bahwa jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan maka dia akan menggunakannya. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa konstruk persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) mempengaruhi persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), sikap (*attitude*), niat (*behavioral intention*), dan penggunaan sesungguhnya (*behavior*). Walaupun pada penelitian Chau dan Hu tentang penggunaan teknologi *telemedicine* oleh dokter-dokter di Hongkong mendapatkan hasil yang sebaliknya⁵⁸.

Dalam penelitian ini *Perceived Ease Of Use* dengan *Perceived Usefulness* mempunyai indikator antara lain sebagai berikut;

a. Kemudahan Operasional

Meliputi beberapa dimensi antara lain :

- 1) Kemudahan Mengoperasikan MYOB
- 2) Kemudahan Mengoperasikan MYOB berdasarkan keinginan Pengguna
- 3) Secara Keseluruhan MYOB Mudah Digunakan

b. Interaksi

Interaksi ini mempunyai dua dimensi yaitu

- 1) Interaksi bisa dengan mudah dipahami
- 2) Interaksi kaku dan Tidak Fleksibel

⁵⁸ Fred D. Davis, *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*. *MIS Quarterly* (13:3), September 1989, hlm 320.

c. Ketrampilan

Memiliki satu dimensi saja yaitu membutuhkan banyak usaha untuk trampil dalam menggunakan MYOB.⁵⁹

Nilai koefisien variabel laten PEOU pada output path coefficients sebesar 0,765 yang berarti terdapat pengaruh positif sebesar 76,5% terhadap konstruk PU. Semakin tinggi persepsi kemudahan penggunaan sistem *MYOB* maka akan semakin tinggi pula persepsi kegunaan sistem tersebut. Secara logis dapat dipersepsikan bahwa sistem yang semakin mudah digunakan akan lebih memberi manfaat dan kegunaan.⁶⁰

Hasil pengujian dengan menggunakan *software warp pls 4.0* menunjukkan bahwa *Perceived Ease Of Use* berpengaruh secara langsung terhadap *Perceived Usefulness* pada pengguna MYOB di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus. Hal ini berarti semakin tinggi *Perceived Ease Of Use* dari Pengguna semakin tinggi pula *Perceived Usefulness*.

2. Pengaruh antara *Perceived Usefulness* terhadap *Behaviour Intention Using*

Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya (“*as the extent to which a person believes that using a technology will enhance her or his performance.*”) Dengan demikian jika seseorang percaya bahwa sistem informasi berguna maka dia akan menggunakannya. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa konstruk persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem informasi.⁶¹

Dalam penelitian ini *Perceived Usefulness* dengan *Behaviour Intention Using* mempunyai indikator antara lain sebagai berikut;

- a. Penyelesaian Tugas Memiliki beberapa dimensi antara lain :
 - 1) Kemudahan Menjalankan Tugas

⁵⁹ *Ibid*, hlm 324.

⁶⁰ Data Sumber Yang Diolah dengan warp PLS 4.0

⁶¹ Fred D. Davis, *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. MIS Quarterly (13:3)*, September 1989, hlm 320.

- 2) Penyelesaian Tugas lebih cepat
- b. Peningkatan kinerja
- Peningkatan kinerja ini mempunyai tiga dimensi yaitu
- 1) Peningkatan Kinerja Pengguna
 - 2) Peningkatan Produktivitas Pengguna
 - 3) Peningkatan Keefektifan Pembelajaran
- c. Manfaat
- Memiliki satu dimensi saja yaitu Bermanfaat dalam menyelesaikan tugas-tugas.⁶²

Nilai koefisien variabel laten PU pada output path coefficients sebesar 0,673 pada *Direct Effect* yang berarti terdapat pengaruh positif sebesar 67,3% terhadap konstruk BIUS dan output path coefficients sebesar 0,775 pada *Indirect Effect* yang berarti terdapat pengaruh positif sebesar 77,5% terhadap konstruk BIUS. Semakin tinggi persepsi kegunaan sistem *MYOB* maka akan semakin tinggi pula Minat perilaku menggunakan *MYOB* tersebut. Secara logis dapat dipersepsikan bahwa semakin tinggi tingkat kegunaan maka akan semakin tinggi minat menggunakan *MYOB*.⁶³

Hasil pengujian dengan menggunakan *software warp pls 4.0* menunjukkan bahwa *Perceived Usefulness* terhadap *Behaviour Intention Using* berpengaruh pada pengguna *MYOB* di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus. Hal ini berarti semakin tinggi *Perceived Usefulness* dari Pengguna semakin tinggi pula *Behaviour Intention Using*.⁶⁴

⁶² *Ibid*, hlm 324.

⁶³ Data Sumber yang diolah dengan Warp PLS 4.0

⁶⁴ Konklusi dari penulis

3. Pengaruh antara *Perceived Ease Of Use* terhadap *Behaviour Intention Using*

Yang akan saya jelaskan di sini adalah indikator dari *Behaviour Intention Using*. *Behaviour Intention Using* mempunyai Indikator Niat yang memiliki beberapa dimensi antara lain :

- a. Niat menggunakan pada Tugas selanjutnya
- b. Niat menggunakan untuk menyelesaikan Tugas
- c. Niat menggunakan Secara Sering⁶⁵

Nilai koefisien variabel laten PEOU pada output path coefficients sebesar 0,601 pada *Direct Effect* yang berarti terdapat pengaruh positif sebesar 60,1% terhadap konstruk BIUS dan output path coefficients sebesar 0,612 pada *Indirect Effect* yang berarti terdapat pengaruh positif sebesar 61,2% terhadap konstruk BIUS. Semakin tinggi persepsi Kemudahan sistem *MYOB* maka akan semakin tinggi pula Minat perilaku menggunakan *MYOB* tersebut. Secara logis dapat dipersepsikan bahwa semakin tinggi tingkat kegunaan maka akan semakin tinggi minat menggunakan *MYOB*.⁶⁶

Hasil pengujian dengan menggunakan *software warp pls 4.0* menunjukkan bahwa *Perceived Ease Of Use* terhadap *Behaviour Intention Using* berpengaruh pada pengguna *MYOB* di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus. Hal ini berarti semakin tinggi *Perceived Ease Of Use* dari Pengguna semakin tinggi pula *Behaviour Intention Using*.⁶⁷

4. Pengaruh *Trust* terhadap *Behaviour Intention Using*

Kepercayaan sebagai satu set Keyakinan tertentu. Definisi kita bergantung pada pemisahan Antara kepercayaan dan niat perilaku aktual Dalam hubungan ekonomi yang terus berlanjut dari pelanggan e-vendor. Konseptualisasi ini mirip dengan Studi lain yang berkaitan dengan ekonomi berkelanjutan Hubungan, termasuk yang memiliki E-vendor.

⁶⁵ Icek Ajzen, The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes* (50:2), *Academic Press*, 1991 hlm. 181-182.

⁶⁶ Data Sumber yang diolah Warp PLS

⁶⁷ Konklusi dari penulis

Selanjutnya, Pemisahan antara kepercayaan dan perilaku adalah Konsisten dengan landasan teori TAM Dalam psikologi sosial (yaitu, teori beralasan Tindakan) dan memungkinkan integrasi secara teoritis Dari dua aliran penelitian. Berdasarkan Studi sebelumnya berhubungan dengan penjual-pembeli dan Interaksi bisnis, seperangkat keyakinan spesifik ini Meliputi integritas, kebajikan, kemampuan, dan prediktabilitas, Yang bersama-sama disatukan lebih dalam Menggunakan keyakinan spesifik dalam literature.⁶⁸

Dalam penelitian ini *Trust* dengan *Behaviour Intention Using* mempunyai indikator antara lain sebagai berikut;

- a. Kejujuran beberapa dimensi antara lain :
 - 1) Kejujuran terhadap Pengguna
 - 2) Produk Bukan Tipuan
- b. Kepercayaan yang di berikan kepada konsumen
 - 1) Perhatian kepada Konsumen
 - 2) Layanan Yang baik
 - 3) Tahu pasar konsumen
 - 4) Sangat bisa diprediksi.⁶⁹

Nilai koefisien variabel laten *Trust* pada output path coefficients sebesar 0,732 pada *Direct Effect* yang berarti terdapat pengaruh positif sebesar 73,2% terhadap konstruk BIUS dan output path coefficients sebesar 0,832 pada *Indirect Effect* yang berarti terdapat pengaruh positif sebesar 83,2% terhadap konstruk BIUS. Semakin tinggi Kepercayaan terhadap sistem *MYOB* maka akan semakin tinggi pula Minat perilaku menggunakan *MYOB* tersebut. Secara logis dapat dipersepsikan bahwa semakin tinggi Kepercayaan maka akan semakin tinggi minat menggunakan *MYOB*.⁷⁰

⁶⁸ *Ibid*, hlm 60.

⁶⁹ David Geven et.al, *Trust and TAM In Online Shopping : An Integrated Model*, MIS Quarterly Vol.2 7 No. 1, March20 2003 hlm 84-85.

⁷⁰ Data Sumber yang diolah dengan Warp PLS 4.0

Hasil pengujian dengan menggunakan *software warp pls 4.0* menunjukkan bahwa *Trust* terhadap *Behaviour Intention Using* berpengaruh pada pengguna MYOB di SMK PGRI 1 Mejubo Kudus. Hal ini berarti semakin tinggi *Trust* dari Pengguna semakin tinggi pula *Behaviour Intention Using*.⁷¹

5. Pengaruh *Subjective Norm* terhadap *Behaviour Intention Using*

Kepercayaan-kepercayaan tentang ekspektasi-ekspektasi normatif dari orang-orang lain dan motivasi untuk menyetujui ekspektasi tersebut. Dalam TRA, komponen ini disebut dengan norma-norma subyektif (*subjective norms*) terhadap perilaku.⁷²

Dalam penelitian ini *Subjective Norm* dengan *Behaviour Intention Using* mempunyai indikator antara lain sebagai berikut;

- a. Orang penting bagi kita mempunyai dimensi yaitu orang-orang yang penting menyarankan saya menggunakan produk tersebut.
- b. Orang Berpengaruh di sekitar kita mempunyai dimensi yaitu orang-orang yang mempengaruhi perilaku saya menyarankan agar saya menggunakan produk tersebut .⁷³

Nilai koefisien variabel laten *Subjective Norm* pada output path coefficients sebesar 0,894 pada *Direct Effect* yang berarti terdapat pengaruh positif sebesar 89,4% terhadap konstruk BIUS dan output path coefficients sebesar 0,894 pada *Indirect Effect* yang berarti terdapat pengaruh positif sebesar 89,4% terhadap konstruk BIUS. Semakin tinggi Norma Subyektif terhadap sistem *MYOB* maka akan semakin tinggi pula Minat perilaku menggunakan *MYOB* tersebut. Secara logis dapat dipersepsikan bahwa semakin tinggi Kepercayaan maka akan semakin tinggi minat menggunakan *MYOB*.⁷⁴

⁷¹ Konklusi dari penulis

⁷² Icek Ajzen, Attitudes, Personality, & Behaviour, *Open University Press*, England, 2005, hlm 93-94.

⁷³ *Ibid*, hlm 84-85.

⁷⁴ Data Sumber yang diolah Warp PLS 4.0

Hasil pengujian dengan menggunakan *software warp pls 4.0* menunjukkan bahwa Norma Subyektif terhadap *Behaviour Intention Using* berpengaruh pada pengguna MYOB di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus. Hal ini berarti semakin tinggi Norma Subyektif dari Pengguna semakin tinggi pula niat memakai *MYOB*.⁷⁵

6. Pengaruh *Perceived Behaviour Control* terhadap *Behaviour Intention Using*

Kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) didefinisikan oleh Ajzen sebagai kemudahan atau kesulitan persepsian untuk melakukan perilaku. “*The Perceived ease or difficulty of performing the behaviour*.”⁷⁶ Di konteks sistem teknologi informasi, Taylor dan Todd mendefinisikan kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) sebagai persepsi dan Konstruk-Kontruks Internal dan Eksternal dari Perilaku (*Perception Of Internal and Eksternal Construct Of Behaviour*).⁷⁷

Dalam penelitian ini *Perceived Behaviour Control* dengan *Behaviour Intention Using* mempunyai indikator antara lain sebagai berikut;

- a. Kemampuan individu yang mempunyai dimensi yaitu saya mampu menggunakan produk tersebut dan saya memiliki sumber daya, pengetahuan dan kemampuan untuk menggunakan *MYOB*.
- b. Kemauan Individu mempunyai dimensi yaitu individu menggunakan *MYOB* atas dasar keinginan pribadi⁷⁸

Nilai koefisien variabel laten *Perceived Behaviour Control* pada output path coefficients sebesar 0,578 pada *Direct Effect* yang berarti terdapat pengaruh positif sebesar 57,8% terhadap konstruk BIUS dan output path coefficients sebesar 0,578 pada *Indirect Effect* yang berarti

⁷⁵ Konklusi dari penulis

⁷⁶ Icek Ajzen, *Organisational Behaviour and Human Decision Processes*, University of Massachusetts, Amherst, 1991, hlm 183.

⁷⁷ Sirley Taylor, & Peter. A. Todd, *Understanding Information Technology Usage: A Test of Competing Models*. *Information Systems Research* (6:1), 1995. Hlm 149.

⁷⁸ *Ibid*, hlm 84-85.

terdapat pengaruh positif sebesar 57,8% terhadap konstruk BIUS. Semakin tinggi *Perceived Behaviour Control* terhadap sistem *MYOB* maka akan semakin tinggi pula Minat perilaku menggunakan *MYOB* tersebut. Secara logis dapat dipersepsikan bahwa semakin tinggi Kepercayaan maka akan semakin tinggi minat menggunakan *MYOB*.⁷⁹

Hasil pengujian dengan menggunakan *software warp pls 4.0* menunjukkan bahwa *Perceived Behaviour Control* terhadap *Behaviour Intention Using* berpengaruh pada pengguna *MYOB* di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus. Hal ini berarti semakin tinggi *Perceived Behaviour Control* dari Pengguna semakin tinggi pula niat memakai *MYOB*.⁸⁰

7. Pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap *Attitude Toward Using*

Untuk variabel *Perceived Usefulness* sudah dijelaskan sebelumnya. Maka peneliti akan menjelaskan yang dimaksud *Attitude Toward Using*. *Attitude Toward Using* adalah berasal dari Sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*). Sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*) didefinisikan oleh Davis et al, sebagai perasaan-perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan (*“an individual’s positive or negative feelings about performing the target behavior.”*).⁸¹

Sedangkan, Mathieson mendefinisikan sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*) sebagai evaluasi pemakai tentang ketertarikannya menggunakan sistem (*“the user’s evaluation of the desirability of his or her using the system.”*) Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sikap (*attitude*) ini berpengaruh secara positif ke niat perilaku (*behavioral intention*). Namun, menurut Ajzen, banyak sekali perilaku-perilaku yang dilakukan oleh manusia di luar kemauan kontrolnya. Perilaku tersebut dinamakan perilaku kewajiban (*mandatory behavior*), perilaku yang diwajibkan adalah perilaku yang

⁷⁹ Data Sumber yang diolah Warp PLS 4.0

⁸⁰ Konklusi dari penulis

⁸¹ Davis, F. *Loc Cit*, hlm. 320.

bukan atas kemauannya sendiri tetapi karena memang tuntutan atau kewajiban dari kerja.⁸²

Dalam penelitian ini yang akan kami jelaskan adalah *Attitude Toward Using* mempunyai indikator antara lain sebagai berikut;

- a. Ide yang baik yang mempunyai dimensi yaitu menggunakan *MYOB* merupakan ide yang bagus dan menggunakan *MYOB* merupakan ide yang bijak
- b. Perasaan senang mempunyai dimensi yaitu menggunakan *MYOB* akan menyenangkan.⁸³

Nilai koefisien variabel laten *Perceived Usefulness* pada output path coefficients sebesar 0,775 pada *Indirect Effect* yang berarti terdapat pengaruh positif sebesar 77,5% terhadap konstruk *Attitude Toward Using*. Semakin tinggi Persepsi Penggunaan terhadap sistem *MYOB* maka akan semakin tinggi pula Sikap melalui pemakaian *MYOB* tersebut. Secara logis dapat dipersepsikan bahwa semakin tinggi Persepsi Penggunaan maka akan semakin tinggi Sikap melalui pemakaian *MYOB*.⁸⁴

Hasil pengujian dengan menggunakan *software warp pls 4.0* menunjukkan bahwa Semakin tinggi Persepsi Kegunaan terhadap Sikap melalui pemakaian berpengaruh pada pengguna *MYOB* di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus. Hal ini berarti semakin tinggi Persepsi Penggunaan dari Pengguna semakin tinggi pula Sikap melalui pemakaian *MYOB*.⁸⁵

8. Pengaruh antara *Perceived Ease Of Use* terhadap *Attitude Toward Using*

Nilai koefisien variabel laten *Perceived Ease Of Use* pada output path coefficients sebesar 0,886 pada *Indirect Effect* yang berarti terdapat pengaruh positif sebesar 88,6% terhadap konstruk *Attitude Toward Using*. Semakin tinggi Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap sistem *MYOB*

⁸² Jogyanto.. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Penerbit Andi, Yogyakarta, 2007, hlm 27.

⁸³ Sirley Taylor, & Peter. A. Todd, *Understanding Information Technology Usage: A Test of Competing Models*. Information Systems Research (6:1), 1995. hlm 84-85.

⁸⁴ Data Sumber yang diolah Warp PLS 4.0

⁸⁵ Konklusi dari penulis

maka akan semakin tinggi pula Sikap melalui pemakaian *MYOB* tersebut. Secara logis dapat dipersepsikan bahwa semakin tinggi Persepsi Kemudahan pemakaian maka akan semakin tinggi Sikap melalui pemakaian *MYOB*.⁸⁶

Hasil pengujian dengan menggunakan *software warp pls 4.0* menunjukkan bahwa Semakin tinggi Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Sikap melalui pemakaian berpengaruh pada pengguna *MYOB* di SMK PGRI 1 Mejubo Kudus. Hal ini berarti semakin tinggi Persepsi Kemudahan penggunaan dari Pengguna semakin tinggi pula Sikap melalui pemakaian *MYOB*.⁸⁷

9. Pengaruh antara *Trust* terhadap *Attitude Toward Using*

Nilai koefisien variabel laten *Trust* pada output path coefficients sebesar 0,897 pada *Indirect Effect* yang berarti terdapat pengaruh positif sebesar 89,7% terhadap konstruk *Attitude Toward Using*. Semakin tinggi Kepercayaan terhadap sistem *MYOB* maka akan semakin tinggi pula Sikap melalui pemakaian *MYOB* tersebut. Secara logis dapat dipersepsikan bahwa semakin tinggi kepercayaan maka akan semakin tinggi Sikap melalui pemakaian *MYOB*.⁸⁸

Hasil pengujian dengan menggunakan *software warp pls 4.0* menunjukkan bahwa Semakin tinggi kepercayaan terhadap Sikap melalui pemakaian berpengaruh pada pengguna *MYOB* di SMK PGRI 1 Mejubo Kudus. Hal ini berarti semakin tinggi kepercayaan dari Pengguna semakin tinggi pula Sikap melalui pemakaian *MYOB*.⁸⁹

10. Pengaruh antara *Attitude Toward Using* terhadap *Behaviour Intention Using*

Nilai koefisien variabel laten *Attitude Toward Using* pada output path coefficients sebesar 0,795 pada *Indirect Effect* yang berarti terdapat pengaruh positif sebesar 79,5% terhadap konstruk *Behaviour Intention*

⁸⁶ Data Sumber yang diolah Warp PLS 4.0

⁸⁷ Konklusi dari penulis

⁸⁸ Data Sumber yang diolah Warp PLS 4.0

⁸⁹ Konklusi dari penulis

Using Semakin tinggi Sikap melalui pemakaian terhadap sistem *MYOB* maka akan semakin tinggi pula Niat menggunakan *MYOB* tersebut. Secara logis dapat dipersepsikan bahwa semakin tinggi Sikap melalui pemakaian maka akan semakin tinggi Niat melakukan pemakaian *MYOB*.⁹⁰

Hasil pengujian dengan menggunakan *software warp pls 4.0* menunjukkan bahwa Semakin tinggi Sikap melalui pemakaian terhadap Niat Melakukan pemakaian berpengaruh pada pengguna *MYOB* di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus. Hal ini berarti semakin tinggi Sikap melalui pemakaian dari Pengguna semakin tinggi pula Niat Melakukan pemakaian *MYOB*.⁹¹



⁹⁰ Data Sumber yang diolah Warp PLS 4.0

⁹¹ Konklusi dari penulis